

ABSTRAK

Nama : Putri Aliya Syahidah
NIM : 2018-0503-003
Judul : Analisis Framing Pemberitaan Glorifikasi Saipul Jamil Pada Kompas.com dan Suara.com: Mendukung Atau Menolak?
Jumlah Halaman : 113 Halaman
Kata Kunci : Media Online, Analisis Framing, Saipul Jamil
Daftar Pustaka : Buku (17/2011-2021), Jurnal (17/2010-2022), *Internet* (41/2009-2022)

Setelah bebas penjara pada 2 September 2021 lalu, Saipul Jamil disambut meriah oleh orang-orang terdekatnya. Ia disambut menggunakan rangkaian dan buket bunga, mobil sedan merah, ditawari pekerjaan di berbagai lembaga penyiaran, dan merilis lagu. Akibatnya, ia diboikot oleh berbagai lapisan masyarakat karena tindakan yang dialami Saipul Jamil dianggap tidak menghormati korban. Pasalnya, ia mendekam di Lapas Cipinang selama 5 tahun 2 bulan akibat kasus pencabulan dan suap kepada majelis hakim. Oleh karena itu, muncul pemboikotan yang diawali dari petisi online dan ditujukan kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) agar lembaga penyiaran tidak mengglorifikasi dan menampilkan Saipul Jamil di berbagai media.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Framing Pemberitaan Glorifikasi Saipul Jamil Pada Kompas.com dan Suara.com: Mendukung atau Menolak?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma kritis. Metode yang digunakan adalah Analisis Framing yaitu untuk melihat bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh media, peneliti menggunakan Kompas.com dan Suara.com.

Model analisis yang digunakan adalah Robert N. Entman yang memiliki empat elemen yaitu *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Penyebab Masalah), *Make Moral Judgement* (Nilai moral apa yang ditawarkan Media), dan *Treatment Recommendation* (Penyelesaian apa yang ditawarkan Media). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua media tersebut menolak pengglorifikasian yang dilakukan oleh media dan orang-orang terdekat kepada Saipul Jamil. Dalam penggunaan diksi, *Kompas.com* lebih positif dari *Suara.com*, meskipun narasumber berita yang diterbitkan kedua media tersebut untuk menolak glorifikasi terhadap Saipul Jamil.